

ANALISIS INTEGRASI KEISLAMAN DALAM MATA PELAJARAN IPAS SISWA KELAS 5 DI SDIT AR RAYYAN SURABAYA

Afnan Sheikh Salem Bawazir 1[□], Durroh Nasihatul Ummah 2, M. Misbachul Huda 3

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Al Hikmah Surabaya
Surabaya, Indonesia

□ fnafony@gmail.com

Kata Kunci: Integrasi
Keislaman, Ilmu
Pengetahuan Alam &
Sosial

Tipe Artikel:
Hasil penelitian

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk dan strategi integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar-Rayyan Surabaya. Di tengah tantangan pendidikan modern, integrasi antara aspek akademik dan spiritual menjadi kebutuhan penting dalam membentuk karakter siswa. Mata pelajaran IPAS yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan alam memiliki potensi besar untuk dikaitkan dengan nilai-nilai Islam seperti syukur, amanah, ikhlas, jujur, kepedulian sosial, dan akhlak mulia terhadap makhluk hidup. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Subjek penelitian terdiri dari guru IPAS dan lima siswa kelas 5 SDIT Ar-Rayyan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Milles & Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS memerlukan pemahaman mendalam dari siswa, strategi pembelajaran yang variatif untuk menyesuaikan dengan karakter siswa yang aktif dan mudah bosan. Berbagai upaya nyata dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam materi IPAS, namun keberhasilan integrasi sangat bergantung pada peran pendidik. Guru memiliki tanggung jawab utama dalam menyisipkan nilai-nilai Islam secara kontekstual dan bermakna ke dalam proses pembelajaran. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS bertujuan untuk membentuk pedoman hidup siswa dalam kehidupan bermasyarakat, baik di masa kini maupun masa depan. Peran pendidik menjadi faktor kunci dalam keberhasilan proses ini, karena mereka harus memiliki kompetensi pedagogis dan spiritual untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran secara efektif.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Di era modern ini, tantangan pendidikan tidak hanya terletak pada penguasaan ilmu pengetahuan umum, tetapi juga pada kemampuan menanamkan nilai-nilai moral dan keagamaan secara terpadu. Salah satu pendekatan yang relevan adalah integrasi antara ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) dengan nilai-nilai keislaman. Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam memiliki tanggung jawab untuk menggabungkan antara aspek akademik dan spiritual dalam proses pembelajaran (Fadilah, 2023). Mata pelajaran IPAS yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan alam, memiliki potensi besar untuk diintegrasikan dengan ajaran Islam seperti rasa syukur, amanah, kepedulian sosial, dan akhlak terhadap makhluk hidup. Namun, dalam praktiknya, belum semua pendidik memiliki pemahaman dan strategi yang tepat dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam pembelajaran IPAS. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan studi pendahuluan, melalui wawancara dengan wali kelas 5 ditemukan informasi bahwa penerapan mata pelajaran IPA di SD kini mengikuti kurikulum merdeka, sehingga tidak ada pelajaran IPA namun diganti menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Untuk pelajaran IPAS di kelas 5 lebih difokuskan pada pengembangan materi-materi dasar dari kelas sebelumnya, dan tambahan materi atau ilmu baru yang berkaitan dengan materi dasar tersebut, sehingga isi dari materi pelajarannya lebih kompleks/details dari sebelumnya. Biasanya terdapat beberapa materi dasar yang belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, jadi perlu penjelasan kembali terkait materi tersebut, agar siswa siap menerima tambahan materi barunya. Dan penjelasan itu cukup memakan waktu pembelajaran. Untuk pembelajaran dengan materi IPA biasanya menggunakan metode tanya jawab, diskusi kelompok, demonstrasi, *brainstorming*, permainan, latihan dan eksperimen. Sementara untuk pembelajaran dengan materi IPS menggunakan metode tanya jawab, diskusi, diskusi kelompok, bermain peran, permainan, latihan, *brainstorming* dan metode kisah/bercerita. Karakter siswa di kelas 5 ini sangat aktif dan cenderung mudah bosan, sehingga untuk membangun minat belajar dan mempertahankan fokus siswa, guru perlu menggunakan variasi metode pembelajaran. Dengan begitu siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Kendala yang ditemui guru diantaranya masih ada beberapa siswa yang memiliki kemampuan akademik dibawah KKM yaitu 75. Sebagian besar siswa cepat paham dan mengerti materi yang diajarkan. Hanya saja sering lupa, sehingga harus diulang atau diulas kembali tiap pertemuan. Tingkat fokus siswa yang rendah dan cenderung tidak konsentrasi membuat guru harus terampil dalam memilih metode pembelajaran yang cocok bagi siswa. Proses pemilihan itu memakan waktu sehingga harus benar-benar disiapkan sebelum pembelajaran. Materi yang diajarkan biasanya bersumber dari buku pelajaran siswa, pengetahuan yang sudah dimiliki oleh siswa yang kemudian dipadukan dengan informasi-informasi umum dari luar. Media yang digunakan biasanya dari *power point* modul ajar yang sudah ada, dan lembar kerja siswa serta buku pelajaran siswa. Selama pembelajaran metode diskusi dan *brainstorming* cara yang labib baik untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan membuat siswa tidak mudah bosan karena siswa dipersilahkan untuk menyampaikan pendapat mereka.

Penelitian Ainia (2020) menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman yang diintegrasikan dengan pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Adisucipto 1 Yogyakarta peran pendidik sangat menjadi peran terpenting dalam pembelajaran, karena pendidik yang harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan ke dalam materi pembelajaran. Penelitian Amirah (2021) menunjukkan masih banyak lagi materi-materi lain dalam kompetensi dasar IPS kelas III yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah

menganalisis bentuk dan strategi integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS di SDIT Ar-Rayyan Surabaya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep integrasi keilmuan dalam pendidikan Islam. Selain itu juga menjadi referensi bagi guru SDIT dalam merancang pembelajaran IPAS yang berbasis nilai-nilai keislaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS di SDIT Ar-Rayyan Surabaya, serta untuk menggali makna, praktik, dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam pelaksanaannya. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, semakin dalam analisis maka semakin berkualitas hasil penelitian (Rizal Safaruddin, 2023).

Subjek penelitian adalah guru IPAS dan lima peserta didik kelas 5 di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar-Rayyan Surabaya untuk menggali penerapan integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran. Lokasi dan subjek penelitian dipilih secara *purposive sampling* (bertujuan), yaitu sekolah yang memiliki kebijakan dan praktik integrasi keislaman dalam kurikulum. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut, 1) Observasi yaitu mengamati langsung proses pembelajaran IPAS di kelas, terutama berkaitan dengan nilai-nilai keislaman yang disisipkan dalam materi dan metode pengajaran. 2) Wawancara dilakukan secara mendalam dengan guru IPAS, kepala sekolah, dan lima peserta didik untuk mengetahui persepsi dan pengalaman mereka terkait integrasi keislaman. 3) Dokumentasi, menganalisis dokumen pembelajaran seperti RPP, silabus, dan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran IPAS. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Milles & Huberman dengan melalui tiga tahapan: Reduksi data, Penyajian data dan Penarikan kesimpulan (Sugiono, 2011). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan lapangan, wawancara, atau dokumentasi. Penyajian data adalah proses menyusun data secara sistematis agar mudah dibaca, dipahami, dan dianalisis lebih lanjut. Biasanya berbentuk narasi deskriptif, tabel, matriks, grafik, atau bagan. Kesimpulan merupakan upaya untuk merumuskan makna, pola, hubungan, atau pemahaman dari data yang telah direduksi dan disajikan. Proses ini dilakukan berulang dan bersifat dinamis.

Keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan cara untuk meningkatkan validitas dan kepercayaan data dalam penelitian kualitatif. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari Pembelajaran IPAS, guru IPAS, siswa dan RPP/modul ajar. Triangulasi teknik, yakni dengan menggabungkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi perangkat pembelajaran (Susanto, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS di kelas 5 SDIT Ar-Rayyan Surabaya dilakukan melalui berbagai strategi yang kontekstual dan adaptif terhadap karakter siswa. Proses integrasi ini tidak hanya fokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa melalui pendekatan yang menyeluruh. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran

IPAS kelas 5 SDIT Ar Rayyan akan diulas melalui penjabaran strategi integrasi nilai-nilai keislaman, bentuk-bentuk integrasinya, serta telaah buku ajar siswa.

1. Strategi Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembelajaran IPAS

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak, yang berarti sifat dan ciri-cirinya tindakan, norma serta keyakinan (Ade Imelda Frimayanti, 2017). Nilai dijadikan sebagai standar perilaku seseorang untuk dijadikan patokan sesuai dengan nilai-nilai yang telah diyakini masing-masing individu. Adapun definisi nilai keislaman yaitu sepaket keteguhan seseorang yang sesuai dalam ajaran Islam dan menciptakan insan kamil (Nugroho & Mustaidah, 2017).

Dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman pada pembelajaran di kelas, khususnya pembelajaran IPAS, guru memiliki peran sentral. Sebagai fasilitator nilai-nilai Islam, tentunya guru harus memenuhi beberapa kriteria yang dapat diteladani siswa. Pertama, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai Islam. Siswa, terutama kelas 5 SD, adalah anak-anak yang penuh rasa ingin tahu dan bertanya. Dalam hal ini, guru harus mampu memberikan jawaban yang tepat dan efektif untuk memberikan pemahaman yang komprehensif/mendalam kepada siswa. Kedua, guru harus mampu mengaitkan materi IPAS dengan konteks kehidupan dan ajaran Islam. Pembelajaran yang paling efektif adalah pembelajaran yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Ketiga, menyusun perangkat pembelajaran yang mendukung implikasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran IPAS. Kegiatan belajar-mengajar yang berhasil adalah kegiatan yang dapat mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin. Untuk dapat memenuhi poin-poin tujuan pembelajaran, guru perlu menyediakan sarana dan prasarana, perangkat ajar, media ajar, serta sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Fauzi dan Mustika, 2022). Terakhir, dalam penyusunan perangkat pembelajaran, guru juga harus mampu menyesuaikan pembelajaran dengan karakter dan kebutuhan siswa. Sasaran keberhasilan pembelajaran di kelas adalah siswa. Maka dari itu, segala rancangan yang dibuat oleh guru harus berorientasi pada siswa.

Metode pembelajaran yang tepat dan terstruktur perlu dirancang sedemikian rupa sebagai bentuk penyesuaian dengan karakter siswa kelas 5 yang aktif dan mudah bosan. Adapun metode yang digunakan sebagai strategi integrasi nilai-nilai keislaman pada siswa kelas 5 SDIT Ar Rayyan, antara lain sebagai berikut.

a. Metode diskusi dan brainstorming. Dengan brainstorming, guru dapat mengarahkan kreativitas siswa menjadi ide-ide yang bisa digunakan sebagai solusi pemecahan masalah. Dengan cara ini, siswa akan aktif mengeksplorasi pengetahuan mereka untuk menyelesaikan permasalahan yang mereka hadapi. Pengalaman ini juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami implementasi teori-teori keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

b. Permainan edukatif dan eksperimen. Untuk bisa memahami materi IPA, siswa perlu melakukan praktik secara langsung. Praktik yang dilakukan siswa secara langsung dapat membantu peserta didik memahami teori yang selama ini mereka pelajari di dalam kelas. Permainan edukatif juga mampu merangsang peserta didik untuk berpikir kreatif dan mengatasi kebosanan yang sering dialami di dalam kelas.

c. Metode kisah dan bermain peran. Beberapa materi IPS yang berkaitan dengan nilai sosial dan sejarah perlu disampaikan dengan cara yang menarik dan tidak membosankan.

d. Tanya jawab dan latihan. Stimulus dan respon dalam kegiatan pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan partisipasi, memperkuat pemahaman, dan merangsang pemikiran kritis siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Setelah dirasa cukup memahami konsep materi yang telah dipelajari, siswa perlu memperkuat penguasaan

melalui berbagai bentuk latihan. Hal ini dapat membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa karena penerapannya dilakukan secara langsung.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS di SDIT Ar Rayyan Surabaya dilakukan dengan memadukan ilmu pengetahuan dan ajaran Islam sebagai sumber nilai kehidupan. Guru IPAS Kelas 5 SDIT Ar Rayyan Surabaya, menjadikan ajaran Islam sebagai kerangka berpikir dalam memahami fenomena alam dan sosial di sekitar siswa. Dengan pendekatan ini, pembelajaran IPAS tidak hanya menghasilkan pemahaman ilmiah, tetapi juga membentuk karakter siswa yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan observasi penerapan strategi integrasi nilai Islam dalam pembelajaran IPAS kelas 5 adalah pada materi "Bagian-Bagian Bumi". Pada tahap pendahuluan, siswa diajak berdiskusi dengan mengaitkan materi tersebut dengan QS. At-Talaq dan QS. Az-Zukhruf yang menjelaskan penciptaan langit dan bumi serta fungsinya bagi manusia. Dalam kegiatan inti, siswa menonton video tentang lapisan-lapisan bumi dan berdiskusi dengan pertanyaan pemantik seperti "Apa yang terjadi jika salah satu lapisan bumi tidak ada?". Pada bagian penutup, siswa menyimpulkan materi dan diberikan penguatan bahwa fenomena alam adalah bukti kebesaran Allah. Nilai tauhid dan rasa syukur ditanamkan sebagai bentuk tanggung jawab menjaga lingkungan.

Dalam mengaitkan materi IPAS dengan nilai-nilai Islam, "Guru IPAS Kelas 5 Di SDIT Ar Rayyan Surabaya menyampaikan bahwa " menggunakan berbagai strategi pembelajaran seperti *problem based learning*, diskusi kelompok, tanya jawab, dan *inquiry*. Pemilihan ayat Al-Qur'an dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan fenomena yang dibahas. Validasi nilai keislaman dilakukan dengan memahami konteks ayat, menyesuaikan dengan kondisi peserta didik, dan memastikan sumber yang digunakan adalah sahih.

Namun, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu untuk melakukan diskusi mendalam serta suasana kelas yang sangat aktif saat sesi tanya jawab. Meskipun demikian, integrasi keislaman dalam IPAS dinilai mampu membentuk karakter siswa secara positif. Siswa belajar secara seimbang antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman yang berdampak pada tumbuhnya sikap tanggung jawab, rasa syukur, amanah, serta kesadaran sosial dan lingkungan.

Dampak dari integrasi ini terlihat dari pemahaman siswa bahwa alam semesta dan hukum-hukum ilmiah adalah ciptaan Allah. Hal ini membentuk karakter islami, dalam membentuk peserta didik agar memiliki karakter religius, peran lingkungan sosial dalam proses sosial sangat penting, karena melalui lingkungan sosialnya dalam interaksi dengan teman sebayanya, peserta didik dapat belajar dan mencerminkan karakternya di lingkungan sekitarnya (Hasanah & Munastiwi, 2019). meningkatkan semangat belajar, serta menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi. Siswa juga menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah. Dengan demikian, strategi integrasi nilai-nilai Islam di SDIT Ar Rayyan sejalan dengan prinsip *Unity of Knowledge* oleh Azra (1999) yang mengungkapkan bahwa ilmu dan iman adalah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan dalam pembelajaran sains.

2. Bentuk-Bentuk Integrasi Nilai-Nilai Keislaman

Perwujudan nyata integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS dilakukan melalui penyisipan nilai-nilai sebagai berikut.

- a. Penguatan hubungan keagamaan. Pelajaran ilmiah yang didapatkan siswa di dalam kelas diperkuat dengan bukti-bukti dari Al-Qur'an dan Sunnah. Konsep-konsep ilmiah, seperti pengaturan tata surya, siklus kehidupan, dan hukum sebab akibat dikaitkan dengan ayat dan hadis yang relevan.

- b. Penanaman rasa syukur terhadap keindahan ciptaan Allah. Pembelajaran IPA sarat dengan pemaparan keragaman hayati dan sumber daya alam. Ini adalah saat yang tepat bagi guru untuk mengungkap kebesaran Allah dan mengarahkan siswa untuk memperbanyak rasa syukur terhadap ciptaan-Nya.
- c. Penguatan nilai amanah dan jujur. Dalam kegiatan eksperimen dan diskusi kelompok, siswa diarahkan untuk mengikuti prosedur dan aturan yang ditetapkan guru. Siswa, dalam hal ini, ditekankan untuk menyajikan sebenar-benarnya data tanpa manipulasi. Sikap amanah juga diterapkan dalam pembagian tugas kelompok, penjagaan alat-alat yang digunakan untuk eksperimen, dan penyelesaian laporan dengan tepat waktu.
- d. Penumbuhan keikhlasan dalam proses belajar dan kerja sama antar siswa. Dalam menjalani panjangnya proses pembelajaran, siswa dilatih memurnikan niat mencari ilmu karena Allah. Dengan ini, perjalanan pembelajaran dari awal hingga akhir dapat dilakukan dengan mudah, kerjasama antar siswa akan terjalin dengan harmonis, dan kompetisi di kelas menjadi suportif serta sehat.
- e. Pengembangan kepedulian sosial. Saat membahas isu lingkungan dan kehidupan bermasyarakat, siswa diajak mengkaji sebab-akibat perilaku manusia terhadap lingkungan. Kepekaan siswa terhadap kehidupan sekitar dikuatkan dengan konsep “hal baik melahirkan hal baik, begitupun sebaliknya”. Oleh karena itu, selain *hablum minallah*, siswa juga harus menjaga *hablum minannas* dengan baik.
- f. Penguatan akhlak terhadap makhluk hidup. Pembelajaran IPAS lekat dengan materi tentang ekosistem dan interaksi sosial. Komunitas yang beragam dalam lingkungannya merupakan satuan ekologi yang harus dijaga keberlangsungan hidupnya. Setiap makhluk hidup memiliki hak untuk dihormati. Siswa diarahkan untuk tidak merusak tumbuhan atau memperlakukan buruk hewan-hewan yang ada di sekitarnya sebagai bentuk kebaikan akhlak dan rasa kasih sayang terhadap lingkungan.

Nilai-nilai tersebut disisipkan secara kontekstual dalam materi IPAS, baik melalui penjelasan guru, diskusi, maupun refleksi bersama siswa. Pendapat siswa kelas 5 memperkuat temuan ini. Mereka menyebutkan IPAS sebagai “pembelajaran tentang alam”. Mereka merasa senang ketika gurunya mengaitkan materi lapisan bumi dengan ayat Al-Qur’an. “*Senang, karena tahu ilmu baru,*” katanya. Ia paling ingat saat belajar tentang ekosistem karena menurutnya di dalam Al-Qur’an sudah ada pembahasan tersebut. Mereka juga menyebut IPAS sebagai pelajaran yang membahas alam dan sosial bumi. Ia mengingat saat gurunya mengaitkan bagian-bagian bumi dengan ayat Al-Qur’an. Materi yang paling berkesan dengan materi ekosistem dan bagian-bagian bumi karena, “*Fenomenanya ada di ayat Al-Qur’an.*” mereka menyebut IPAS sebagai pelajaran tentang “kenampakan alam dan isi bumi”. Ia merasa senang karena dapat mengetahui hal-hal yang baru. Ia paling ingat saat belajar bahwa isi bumi telah diciptakan oleh Allah dengan sedemikian rupa agar makhluk-Nya bisa hidup. Sementara itu, mereka menyebut IPAS sebagai pelajaran tentang “penampakan alam”. Ia mengingat saat gurunya menjelaskan tentang bencana alam dan mengaitkannya dengan Al-Qur’an. “*Semangat, karena bisa tahu ilmu pengetahuan,*” katanya. Ia paling ingat saat belajar tentang ekosistem dan bagian bumi karena ia merasa Al-Qur’an sudah membahas dengan detail terkait hal tersebut. Selain itu, mereka menjelaskan bahwa pelajaran IPAS menurutnya adalah gabungan antara pengetahuan alam dan sosial. Ia merasa pelajaran ini menjadi lebih menarik ketika gurunya mengaitkannya dengan ajaran Islam. “*Pernah, waktu membahas tentang lapisan bumi,*” ujarnya, mengingat salah satu momen ketika pelajaran IPAS dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. Secara umum mereka merasa senang saat belajar IPAS sambil memahami ajaran Islam karena menurutnya hal itu membuat pelajaran terasa lebih bermakna. Salah satu hal yang paling

membekas baginya adalah ketika mengetahui bahwa lapisan bumi sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an. hal ini menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan wahyu saling melengkapi, dan membuatnya semakin semangat dalam belajar.

3. Telaah Buku Kelas V dan Kaitannya dengan Nilai Islam

Berdasarkan hasil telaah terhadap buku teks pelajaran Kelas 5 Sekolah Dasar yang digunakan di SDIT Ar Rayyan Surabaya, diketahui bahwa buku tersebut telah memuat berbagai materi yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dalam Kurikulum Merdeka, mencakup mata pelajaran IPA, IPS. Secara umum, isi buku sudah menyajikan materi yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mendorong pembentukan karakter positif. Namun, dari hasil telaah mendalam ditemukan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Islam belum sepenuhnya tampak eksplisit, terutama dalam mata pelajaran umum seperti IPA, dan IPS. Nilai-nilai Islam masih muncul secara implisit melalui contoh perilaku, sikap, dan pesan moral dalam teks bacaan. Telaah terhadap beberapa tema dalam buku Kelas 5 menunjukkan adanya potensi besar untuk menanamkan nilai-nilai Islam, baik yang bersifat akidah, ibadah, maupun akhlak yang dijabarkan dalam tabel berikut :

Tabel 1. Telaah Buku dengan Nilai Islam

MATERI	HALAMAN	INTEGRASI KEISLAMAN
Indra penglihatan	9	<p>قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ (</p> <p>23 وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ) الملك</p>
Bunyi di sekitar kita	12	<p>يَوْمَئِذٍ يَتَّبِعُونَ الدَّاعِيَ لَا عِوَجَ لَهُ وَخَشَعَتِ الْأَصْوَاتُ لِلرَّحْمَنِ (</p> <p>108 فَلَا تَسْمَعُ إِلَّا هَمْسًا) طه</p> <p>وَأَقْصَدَ فِي مَشْيِكِ وَأَعْضَضَ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ (</p> <p>19 لَصَوْتُ الْحَمِيرِ) سورة لقمان</p>
Indra pendengaran	20	<p>11 فَضَرَبْنَا عَلَى آذَانِهِمْ فِي الْكَهْفِ سِنِينَ عَدَدًا (الكهف)</p> <p>قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ (</p> <p>23 وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ) الملك</p>
Ekosistem yang seimbang	31	<p>Nabi Nuh a.s. mengumpulkan dua ekor hewan, masing-masing jenis jantan dan betina.</p> <p>حَتَّى إِذَا جَاءَ أَمْرُنَا وَفَارَ التَّنُّورُ قُلْنَا احْمِلْ فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجَيْنِ (</p> <p>الأنبياء وَأَهْلِكَ إِلَّا مَنْ سَبَقَ عَلَيْهِ الْقَوْلُ وَمَنْ آمَنَ وَمَا آمَنَ مَعَهُ إِلَّا</p> <p>40 قَلِيلٌ) هود</p>

Magnet, listrik dan teknologinya	55	لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ وَأَنْزَلْنَا الْحَدِيدَ فِيهِ بَأْسٌ شَدِيدٌ وَمَنَافِعُ لِلنَّاسِ وَلِيَعْلَمَ 25 اللهُ مَنْ يَنْصُرُهُ وَرُسُلَهُ بِالْغَيْبِ إِنَّ اللَّهَ قَوِيٌّ عَزِيزٌ (الحديد
Magnet dan kegunaannya	56	Menentukan arah kiblat menggunakan kompas
Listrik dan kegunaannya	63	هُوَ الَّذِي يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ السَّحَابَ الثِّقَالَ (12) وَيُسَبِّحُ الرَّعْدُ بِحَمْدِهِ وَالْمَلَائِكَةُ مِنْ خِيفَتِهِ وَيُرْسِلُ الصَّوَاعِقَ فَيُصِيبُ بِهَا مَنْ يَشَاءُ (13) الرعد
Bumi sebagai ruang kehidupan	81	الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ فِرَاشًا وَالسَّمَاءَ بِنَاءً وَأَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ (12) مَاءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ الثَّمَرَاتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلَّهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ (22) البقرة
Bagian bagian bumi	82	أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَسْجُدُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَمَنْ فِي الْأَرْضِ (18) وَالشَّمْسُ وَالْقَمَرُ وَالنُّجُومُ وَالْجِبَالُ وَالشَّجَرُ وَالدُّرَاهِبُ وَكَثِيرٌ مِنْ النَّاسِ وَكَثِيرٌ حَقَّ عَلَيْهِ الْعَذَابُ وَمَنْ يُهِنِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ مُكْرِمٍ إِنَّ 18 اللهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ (الحج تَرَى الْجِبَالَ تَحْسِبُهَا جَامِدَةً وَهِيَ تَمُرُّ مَرَّ السَّحَابِ صُنِعَ اللَّهُ (88) الَّذِي أَنْتَقَنَ كُلُّ شَيْءٍ إِنَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَفْعَلُونَ (النمل Cerita Nabi Nuh Dan Anak Nya Yang Naik Gunun قَالَ سَاوِيَ إِلَى الْجِبَلِ يَعْصَمُنِي مِنَ الْمَاءِ قَالَ لَا عَاصِمَ الْيَوْمَ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِلَّا مَنْ رَجَمَ وَحَالٍ بَيْنَهُمَا الْمَوْجُ فَكَانَ مِنَ الْمُغْرَقِينَ (43) اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَمِنَ الْأَرْضِ مِثْلَهُنَّ يَتَنَزَّلُ الْأَمْرُ (12) بَيْنَهُنَّ لِتَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ اللَّهَ قَدْ أَحَاطَ بِكُلِّ شَيْءٍ عِلْمًا (12) سورة الطلاق
Atmosfer	86	15 أَلَمْ تَرَوْا كَيْفَ خَلَقَ اللَّهُ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا (نوح) الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوِئٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ (3) ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرْتَيْنِ يَنْقَلِبُ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِنًا وَهُوَ حَسِيرٌ (4) وَلَقَدْ رَأَيْنَا السَّمَاءَ الذُّنُوبًا بِمَصْبِيحٍ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيْطَانِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ (5) الملك
Proses alam yang mengakibatkan permukaan bumi selalu berubah	92	إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زُلْزَالَهَا (1) وَأَخْرَجَتِ الْأَرْضُ أَثْقَالَهَا (2) الزَّلْزَلَةُ

Gempa	94	إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا (1) وَأُخْرِجَتِ الْأَرْضُ أَنْقَالَهَا (2) الزلزلة
Cara tumbu manusia berkerja dan pertumbuhannya	103	وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ (21) الذاريات هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ () لِتُبْلَغُوا أَشَدَّكُمْ ثُمَّ لَتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَنْ يَتُوفَى مِنْ قَبْلِ 67 وَلِتُبْلَغُوا أَجَلًا مُسَمًّى وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (غافر
Gangguan dan cara memelihara orang pernapasan manusia	109	قال صلى الله عليه وسلم (ألا وإن لكل ملك جمى، ألا وإن جمى الله محارمه، ألا وإن في الجسد مضغة، إذا صلحت، صلح الجسد كله، وإذا فسدت، فسد الجسد كله، ألا وهي القلب) أخرجه البخاري و صحيح مسلم
<p>Doa kalo ada yang merasa sakit :</p> <p>فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ضَعَّ يَدَكَ عَلَى الَّذِي تَأَلَّمَ مِنْ جِسَدِكَ، وَقُلْ: بِاسْمِ اللَّهِ، ثَلَاثًا، وَقُلْ سَبْعَ مَرَّاتٍ: أَعُوذُ بِاللَّهِ «وَفَدْرِيهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَاذِرُ»</p> <p>أَذْهَبِ النَّاسَ، رَبِّ النَّاسِ، وَاشْفِ أَنْتَ الشَّافِي، لَا شِفَاءَ إِلَّا () (شِفَاؤُكَ، شِفَاءَ لَا يُعَادِرُ سَقَمًا</p> <p>Doa untuk orang sakit :</p> <p>لَا بَأْسَ طَهُورًا إِنْ شَاءَ اللَّهُ شَفَاكَ اللَّهُ شِفَاءً عَاجِلًا</p>		
Cara kerja pencernaan manusia	114+115	قال صلى الله عليه وسلم : (لَا يَتْرَبَنَّ أَحَدٌ مِنْكُمْ قَائِمًا) رواه مسلم

Dengan demikian, meskipun buku tidak secara langsung menampilkan ayat atau hadis, nilai-nilai Islam dapat diintegrasikan melalui pendekatan kontekstual dan reflektif oleh guru saat menjelaskan materi. Berdasarkan analisis isi, tingkat keterpaduan nilai Islam dalam buku kelas 5 dapat dikategorikan dalam tiga bentuk: 1) Nilai Islam eksplisit, yaitu nilai yang secara langsung disebutkan melalui kutipan ayat, doa, atau tokoh-tokoh Islam. 2) Nilai Islam implisit, yaitu nilai yang tersirat melalui cerita, perilaku tokoh, atau ilustrasi kegiatan positif. 3) Nilai Islam potensial, yaitu nilai yang belum disajikan dalam teks, tetapi dapat diintegrasikan oleh guru melalui kegiatan refleksi dan penugasan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar buku memuat nilai Islam secara implisit dan potensial. Guru memiliki peran strategis dalam menafsirkan dan mengaitkan nilai-nilai tersebut agar lebih bermakna bagi siswa.

SIMPULAN

Demikian dapat disimpulkan bahwa bentuk dan strategi keislaman integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ar-Rayyan Surabaya tidak terlepas dari peran guru. Strategi integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran IPAS bertujuan untuk membentuk pedoman hidup

siswa dalam kehidupan bermasyarakat, baik di masa kini maupun masa depan. Strategi dan metode yang digunakan guru adalah *problem based learning*, diskusi kelompok, tanya jawab, dan *inquiry*, demonstrasi, *brainstorming*, permainan, latihan dan eksperimen. Bentuk bentuk integrasi nilai islam pada materi IPAS di SDIT Ar Rayyan diantaranya penanaman rasa syukur, amanah, jujur, kepedulian sosial, akhlak terhadap makhluk hidup dan keikhlasan dalam proses belajar dan kerja sama antar siswa. Telaah buku juga menunjukkan banyak hal yang bisa diintegrasikan dari mata pelajaran IPAS dan Al-Quran. Dalam penulisan ini diperlukan penelitian lanjutan mengenai nilai-nilai keislaman dengan disiplin ilmu lainnya khususnya di lembaga pendidikan yang berbasis islam.

REFERENSI

- Ainia, Dela Khoirul. (2020). “Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter.” *Jurnal Filsafat Indonesia* 3(3):95–101.
- Amirah Al May Azizah. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Pembelajaran IPS Pada Kurikulum 2013. *ElementerIs : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*. 3(1). 2655-6324
- Azyumardi Azra (1999) Pendidikan Islam: tradisi dan modernisasi menuju milenium baru.
- Fadhilah, P. A. A. N., Nursahid, & Khuriyah. (2023). Implementasi Kurikulum Sekolah Dasar Berbasis Islam Terpadu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i1.994>
- Fauzi, S.A. dan D.M. (2022) “Peran Guru Sebagai Fasilitator Dalam Pembelajaran Di Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(3).
- Frimayanti, A., I. 2017. Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal: Volume 8 Nomor 2. At-Tadzkiyah Jurnal Pendidikan Islam*.
- Hasanah, F., F., & Erni, M. 2019. Pengelolaan Pendidikan Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal: Volume 4 Nomor 1 Maret 2019. Golden Age Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*.
- Nugroho, B., T., A., & Mustaidah. 2017. Identifikasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat pada PNPM Mandiri. *Jurnal: Volume 11 Nomor 1 Februari 2017. Jurnal Penelitian*.
- Rizal Safarudin. (2023). Penelitian Kualitatif. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 9680-9694
- Sugiono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>